

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Penyalahgunaan narkoba merupakan salah satu permasalahan serius yang dihadapi oleh masyarakat global, termasuk di Indonesia. Kota Bandung, sebagai salah satu kota besar dengan mobilitas tinggi, tidak terlepas dari dampak buruk penyalahgunaan narkoba. Masalah ini tidak hanya memengaruhi kesehatan fisik individu yang terlibat, tetapi juga kesehatan mental dan kesejahteraan sosial mereka. Dalam konteks ini, Badan Narkotika Nasional (BNN) Kota Bandung memiliki peran yang sangat penting dalam pencegahan, penanggulangan, dan pemulihan dari penyalahgunaan narkoba.

Di tengah meningkatnya kasus penyalahgunaan narkoba, peran konselor dalam proses rehabilitasi menjadi semakin krusial. Konselor di BNN tidak hanya bertugas memberikan panduan dalam proses pemulihan, tetapi juga memainkan peran penting dalam membangun kembali kepercayaan diri dan motivasi hidup pengguna. Hal ini menuntut adanya strategi komunikasi yang efektif untuk mencapai tujuan rehabilitasi yang optimal.

Strategi komunikasi interpersonal menjadi salah satu kunci sukses dalam penanganan penyalahgunaan narkoba. Komunikasi yang dibangun antara konselor dan pengguna narkoba harus mampu menciptakan hubungan yang mendukung dan penuh

empati. Dengan adanya keterbukaan, empati, serta sikap yang mendukung dan positif, diharapkan proses rehabilitasi dapat berjalan dengan lebih efektif dan mampu mendorong pengguna untuk tidak kembali terjerumus dalam lingkaran penyalahgunaan.

Namun, meskipun peran penting konselor sudah diakui, efektivitas dari strategi komunikasi yang diterapkan masih memerlukan evaluasi yang mendalam. Ada banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan komunikasi interpersonal antara konselor dan pengguna, termasuk latar belakang budaya, kondisi mental, serta lingkungan sosial pengguna. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana strategi komunikasi interpersonal yang diterapkan oleh konselor di BNN Kota Bandung dalam konteks penyembuhan dan penanggulangan penyalahgunaan narkoba.

Penelitian ini menjadi penting karena komunikasi yang efektif antara konselor dan pengguna dapat menjadi penentu dalam proses pemulihan. Jika komunikasi tidak terjalin dengan baik, ada risiko bahwa pengguna tidak akan merespons dengan baik terhadap program rehabilitasi yang ditawarkan. Sebaliknya, komunikasi yang baik dapat membantu pengguna merasa didukung, dipahami, dan lebih termotivasi untuk pulih.

Selain itu, adanya hubungan interpersonal yang kuat antara konselor dan pengguna juga dapat membantu dalam mengidentifikasi kebutuhan emosional dan psikologis pengguna. Hal ini sangat penting dalam merancang intervensi yang sesuai

dan efektif. Sebuah strategi komunikasi yang dirancang dengan baik dapat membantu konselor untuk lebih memahami kondisi dan kebutuhan pengguna, sehingga intervensi yang diberikan dapat lebih tepat sasaran.

Pencegahan adalah upaya untuk membantu individu menghindari memulai atau mencoba menyalahgunakan narkoba, dengan menjalani cara dan gaya hidup sehat, serta mengubah kondisi kehidupan yang membuat individu mudah terjangkit penyalahgunaan narkoba.

Dalam konteks BNN Kota Bandung, tantangan dalam komunikasi interpersonal antara konselor dan pengguna dapat beragam, mulai dari perbedaan latar belakang sosial hingga stigma yang melekat pada pengguna narkoba. Oleh karena itu, strategi komunikasi yang diterapkan harus disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik pengguna agar dapat memberikan hasil yang optimal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana strategi komunikasi interpersonal oleh konselor dapat mempengaruhi proses penyembuhan dan penanggulangan penyalahgunaan narkoba di BNN Kota Bandung. Dengan memahami lebih dalam strategi-strategi yang digunakan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan baru yang berguna bagi peningkatan efektivitas program rehabilitasi.

Dalam upaya penanggulangan penyalahgunaan narkoba, Badan Narkotika Nasional (BNN) Kota Bandung memainkan peran kunci. Selain melakukan tindakan

preventif, BNN juga bertanggung jawab dalam proses rehabilitasi bagi para pengguna narkoba. Salah satu aspek penting dalam rehabilitasi ini adalah komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh konselor kepada pengguna. Konselor memiliki tugas berat untuk tidak hanya membantu pengguna mengatasi ketergantungan fisik terhadap narkoba, tetapi juga membangun kembali kesehatan mental dan kepercayaan diri mereka.

Komunikasi interpersonal yang efektif antara konselor dan pengguna sangat krusial dalam proses rehabilitasi. Melalui strategi komunikasi yang tepat, konselor dapat membangun hubungan yang mendukung dan penuh kepercayaan dengan pengguna. Hal ini penting untuk memastikan bahwa pengguna merasa didengar, dipahami, dan didukung dalam perjalanan mereka menuju pemulihan. Komunikasi yang baik dapat menjadi alat yang ampuh untuk memotivasi pengguna agar berkomitmen pada proses rehabilitasi dan menghindari kekambuhan.

Namun, meskipun penting, komunikasi interpersonal dalam konteks rehabilitasi narkoba masih sering diabaikan dalam berbagai kajian. Banyak penelitian yang lebih fokus pada aspek medis atau terapi fisik, sementara aspek komunikasi, yang sebenarnya merupakan inti dari hubungan antara konselor dan pengguna, kurang mendapat perhatian. Padahal, tanpa komunikasi yang efektif, intervensi medis sekalipun mungkin tidak akan memberikan hasil yang optimal.

Selain itu, ada berbagai tantangan yang dihadapi konselor dalam menerapkan strategi komunikasi interpersonal yang efektif. Setiap pengguna memiliki latar belakang, pengalaman, dan kondisi mental yang berbeda-beda, sehingga memerlukan pendekatan yang disesuaikan. Konselor harus mampu mengenali dan memahami kebutuhan emosional serta psikologis setiap pengguna, agar dapat memberikan dukungan yang sesuai. Empati, keterbukaan, serta sikap positif dari konselor sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pemulihan.

Penelitian ini dilakukan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan mengeksplorasi bagaimana strategi komunikasi interpersonal yang diterapkan oleh konselor di BNN Kota Bandung dalam penanganan penyalahgunaan narkoba. Dengan memfokuskan pada strategi-strategi seperti keterbukaan, empati, sikap mendukung, dan sikap positif, penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana komunikasi yang efektif dapat meningkatkan keberhasilan rehabilitasi.

Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang peran komunikasi interpersonal dalam proses rehabilitasi narkoba. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan evaluasi bagi BNN Kota Bandung dalam menyempurnakan program rehabilitasi mereka, dengan menekankan pentingnya aspek komunikasi interpersonal yang selama ini mungkin belum terlalu diperhatikan.

Lebih jauh lagi, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih luas dalam pengembangan kebijakan rehabilitasi narkoba di Indonesia. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana strategi komunikasi interpersonal dapat mempengaruhi proses pemulihan, diharapkan program rehabilitasi di masa depan dapat lebih efektif dan dapat menjangkau lebih banyak pengguna yang membutuhkan bantuan.

Secara keseluruhan, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengungkap dan memperjelas strategi komunikasi interpersonal sebagai elemen penting dalam strategi rehabilitasi narkoba yang dijalankan oleh BNN Kota Bandung. Dengan demikian, diharapkan hasil dari penelitian ini tidak hanya bermanfaat bagi BNN, tetapi juga bagi masyarakat luas dalam upaya bersama untuk mengurangi dampak negatif penyalahgunaan narkoba di Kota Bandung dan di Indonesia pada umumnya.

Akhirnya, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi BNN dan lembaga terkait lainnya dalam menyusun kebijakan dan program yang lebih efektif dalam penanganan penyalahgunaan narkoba. Dengan adanya pemahaman yang lebih baik tentang strategi komunikasi interpersonal yang efektif, diharapkan tingkat keberhasilan rehabilitasi dapat ditingkatkan dan jumlah kasus penyalahgunaan narkoba dapat dikurangi secara signifikan di Kota Bandung.

Berdasarkan berbagai penjelasan dan alasan yang telah diuraikan, peneliti ingin mencoba untuk mengkaji permasalahan yang ada dengan mengambil judul “Strategi

Komunikasi Interpersonal Oleh Konselor Dalam Penyembuhan dan Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba di Badan Narkotika Nasional Kota Bandung”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti setelah merumuskan masalah dalam penelitian ini, terbagi menjadi rumusan masalah makro dan mikro.

1.2.1 Rumusan Masalah Makro

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti mengambil rumusan masalah makro dan penelitian ini ialah: “Bagaimana Strategi Komunikasi Interpersonal Oleh Konselor Dalam Penyembuhan dan Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba di Badan Narkotika Nasional Kota Bandung?”.

1.2.2 Rumusan Masalah Mikro

1. Bagaimana **Strategi Keterbukaan** Oleh Konselor Kepada Pengguna Zat Adiktif Dalam Penyembuhan dan Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba Di Badan Narkotika Nasional Kota Bandung?
2. Bagaimana **Strategi Empati** Oleh Konselor Kepada Pengguna Zat Adiktif Dalam Penyembuhan dan Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba Di Badan Narkotika Nasional Kota Bandung?
3. Bagaimana **Strategi Sikap Mendukung** Oleh Konselor Dalam Kepada Pengguna Zat Adiktif Penyembuhan dan Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba Di Badan Narkotika Nasional Kota Bandung?

4. Bagaimana Strategi Sikap Positif Oleh Konselor Kepada Pengguna Zat Adiktif Dalam Penyembuhan dan Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba Di Badan Narkotika Nasional Kota Bandung?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini memiliki Maksud serta Tujuan yang digunakan sebagai Tinjauan, Maksud, hingga Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk Mendeskripsikan Strategi Komunikasi Interpersonal Oleh Konselor Dalam Penyembuhan dan Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba Di Badan Narkotika Nasional Kota Bandung.

1.3.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Strategi Komunikasi Interpesonal Oleh Konselor Dalam Penyembuhan dan Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba di Badan Narkotika Nasional Kota Bandung.
2. Untuk Mengetahui Strategi Keterbukaan Oleh Konselor Kepada Pengguna Zat Adiktif Dalam Penyembuhan dan Penanggulangan Panyalahgunaan Narkoba Di Badan Narkotika Nasional Kota Bandung.
3. Untuk Mengetahui Strategi Empati Oleh Konselor Kepada Pengguna Zat Adiktif Dalam Penyembuhan dan Penanggulangan Panyalahgunaan Narkoba Di Badan Narkotika Nasional Kota Bandung

4. Untuk Mengetahui Strategi Sikap Mendukung Oleh Konselor Kepada Pengguna Zat Adiktif Dalam Penyembuhan dan Penanggulangan Panyalahgunaan Narkoba Di Badan Narkotika Nasional Kota Bandung.
5. Untuk Mengetahui Strategi Sikap Positif Oleh Konselor Kepada Pengguna Zat Adiktif Dalam Penyembuhan dan Penanggulangan Panyalahgunaan Narkoba Di Badan Narkotika Nasional Kota Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat membantu dalam pengembangan ilmu baik dalam Ilmu Komunikasi secara umum, serta Komunikasi Interpersonal secara Khusus.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah pengetahuan serta wawasan baru. Selain itu, penelitian ini juga memiliki kegunaan lain yaitu:

a. Kegunaan Untuk Peneliti

Bagi peneliti, kegunaan dari penelitian ini ialah sebagai bentuk pengaplikasian ilmu yang telah diperoleh selama proses perkuliahan. Penelitian ini juga berfungsi untuk menambah pengetahuan serta menambah pengalaman dalam melakukan penelitian dan memunculkan pemikiran baru mengenai Strategi Komunikasi Interpersonal Oleh Konselor Dalam Penyembuhan dan Penanggulangan Narkoba di Badan Narkotika Nasional Kota Bandung.

b. Kegunaan Untuk Akademik

Dalam bidang akademik, penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi Mahasiswa Universitas Komputer Indonesia secara umum dan secara khusus bagi Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi. Peneliti mengharapkan bahwa penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai tinjauan literatur terutama bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian yang memiliki kesamaan di dalam bentuk dan kajiannya.

c. Kegunaan Untuk BNNK Bandung

Penelitian mengenai Strategi Komunikasi Interpersonal Oleh Konselor Dalam Penyembuhan dan Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba di Badan Narkotika Nasional Kota Bandung (BNNK Bandung) memiliki implikasi positif yang signifikan. Hasil penelitian ini dapat langsung diterapkan untuk meningkatkan layanan konseling yang diberikan oleh BNNK Bandung. Dengan memahami Strategi Komunikasi Interpersonal, BNNK dapat memberikan pemahaman dengan cara yang efektif dalam pencegahan dan penanggulangan penyalahgunaan narkoba terhadap masyarakat, meningkatkan tingkat dukungan yang diberikan, dan pada gilirannya, memberikan pengetahuan tentang seberapa bahaya nya narkoba bagi masyarakat. Selain itu, temuan penelitian dapat membentuk dasar untuk pengembangan program intervensi yang lebih terarah dan adaptif, sesuai dengan kebutuhan spesifik populasi yang dilayani oleh BNNK Bandung.

Dengan mengoptimalkan program-program rehabilitasi mereka berdasarkan temuan dari penelitian ini, BNN Kota Bandung dapat meningkatkan dampak sosial

dari upaya penyembuhan dan penanggulangan penyalahgunaan narkoba. Hal ini akan membantu dalam menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan aman bagi masyarakat Kota Bandung.

Mengetahui program-program rehabilitasi mana yang terbukti paling efektif, BNN Kota Bandung dapat mengalokasikan sumber daya mereka secara lebih efisien. Hal ini dapat berarti penggunaan anggaran yang lebih tepat sasaran serta peningkatan efektivitas tenaga kerja yang terlibat dalam pelaksanaan program-program penyuluhan.

Demikian, penelitian ini memiliki potensi untuk memberikan kontribusi yang signifikan bagi upaya-upaya BNN Kota Bandung dalam melawan penyalahgunaan narkoba dan menciptakan lingkungan yang lebih baik bagi masyarakat.